

Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Bahan Kapas Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A

PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN KAPAS WARNA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK A

Devita Nuriya Putri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Putridevi717@gmail.com

Rachma Hasibuan

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A dengan jumlah sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Selain itu, pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes serta alat penilaian berupa lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik nonparametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon match pairs test)*, hasil yang diperoleh adalah $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 52$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan.

Kata kunci: Kolase, Kognitif.

Abstract

This quantitative research was to determine the effect of the Influence Of Collage Activity Through Colorful Cotton Material Concerning Cognitive Activity By Know The Colors For Group A At Dharma Wanita Bangkalan Kindergarten. the sample in this research is all children group A of 20 childrens, which consisted of 10 boys and 10 girls. Data was collected by using observation and performance test technique and observation sheet as an instrument of scoring. the results of using data analysis techniques such as levels marked Wilcoxon test (Wilcoxon match pairs test). Based on results of the research, $T_{calculated} < T_{table} = 0 < 25$ with significance level 5%, then it can be concluded is the Influence Of Collage Activity Through Colorful Cotton Material Concerning Cognitive Activity By Know The Colors For Group A At Dharma Wanita Bangkalan Kindergarten.

Keywords: Collage, Cognitive.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan PAUD, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam proses pendidikan anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan.

Kognitif diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari Santrock (dalam Gunarti dkk, 2008:2.24). Oleh karena itu lingkungan disekitarnya termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat

berperan aktif dalam proses penerimaan stimulasi yang diterima oleh anak sejak usia dini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan September 2015 dikelompok A TK Dharma Wanita Bangkalan Tahun 2015/2016 kegiatan yang dipakai adalah kegiatan mewarnai pada LKA, diperoleh data dari 20 anak didik kelompok A yang hadir di TK tersebut, terdapat 13 anak dalam kegiatan mewarnai gambar masih memerlukan bantuan guru dan masih bertanya-tanya warna apa dahulu yang harus diwarnai pada objek, anak belum bisa menempatkan warna pada objek yang sesuai dengan kondisi aslinya, anak cenderung mewarnai hanya dengan satu warna serta ada yang meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, khususnya kognitif masih belum bisa secara optimal stimulasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti akan mencoba menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, terampil dan sesuai dengan tingkat kemampuan usia anak, agar isi dari pembelajaran yang

disampaikan bisa dengan mudah diterima oleh anak, khususnya pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal serta penempatan warna yang sesuai dengan objek.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikarang oleh Pamadhi (2008:5.4), kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kain, kapas, dan lain-lain) yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Menurut Susanto (dalam Nurjatmika 2012:82), bahwa kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel sebagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, yang dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Sedangkan bagi seorang anak, kolase merupakan jenis permainan yang mengasyikkan, berupa gambar yang dapat direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi sebuah gambar.

Menurut Janice J. Beaty (2013:281), yaitu warna, seperti bentuk, merupakan salah satu aspek persepsi visual yang otak anak gunakan untuk membantunya mengelompokkan objek dan memisahkan perbedaannya. Meskipun anak itu melihat warna sejak awal, anak harus memberikan nama pada warna berbeda.

Menurut Sukardi.S (2008), yaitu elemen warna merupakan hal yang sangat menarik bagi kehidupan anak usia dini. Anak akan lebih tertarik untuk berkomunikasi dengan luar dirinya, melalui warna minat anak akan mudah terpancing untuk mengamati dan memahami objek-objek di hadapannya. Anak-anak mengembangkan persepsi warna setelah pengenalan bentuk.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan teori kegiatan kolase dengan bahan kapas warna yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan warna objek yang ada pada gambar sesuai dengan warna yang ada di alam serta melatih kemampuan kognitif dalam mengenal warna. anak usia dini itu dibutuhkan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan, agar mendorong anak mengungkapkan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fratnya (2014), dengan judul peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti mencari pemecahan masalahnya dengan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*). Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Bangkalan. Subyek penelitian adalah anak kelompok A dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data karena peneliti berkenaan dengan proses kerja dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Pada penelitian ini, jenis observasi terstruktur karena dapat mengamati kegiatan anak secara langsung dan telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2012:146). Sedangkan tes menurut Arikunto (2006:223) menyatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau ada tidaknya serta besarnya kemampuan objektif yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes performance yang berhubungan dengan kemampuan kognitif dalam mengenal warna.

Analisis data yang digunakan adalah *statistic non parametric*, yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test* (Uji Jenjang Bertanda *Wilcoxon*). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134). Dalam penelitian ini data yang dianalisis memiliki subyek relatif kecil $N=20$ dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Bangkalan yang dilaksanakan pada bulan february 2016 tepatnya pada tanggal 9, 10, 11, 17, dan 22 dengan 4 kali pertemuan, yaitu satu kali *pretest*, 3 kali perlakuan/*treatment* dan satu kali *posttest*.

Kegiatan observasi awal/*pretest* dilakukan satu kali pada hari selasa tanggal 9 Februari 2016, dimana *pretestnya* menggunakan kegiatan menyebutkan warna yang ada pada benda. Pemberian perlakuan (*treatment*)

pada kegiatan kolase dengan bahan kapas warna dilakukan sebanyak 3 kali yakni pada tanggal 10, 11, dan 17 Februari 2016. Kegiatan observasi setelah perlakuan/*posttest* dilakukan satu kali pada hari Selasa tanggal 9 Februari 2016, dimana *pretest*nya menggunakan kegiatan menyebutkan warna yang ada pada benda.

Berdasarkan uraian hasil pemerolehan data sebelum dan setelah kegiatan kolase dengan bahan kapas warna untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan, setelah itu data dianalisis secara statistik dengan menggunakan tabel *wilcoxon match pair test*, karena untuk membuktikan dan mencari adanya perbedaan pemerolehan hasil kegiatan kolase dengan bahan kapas warna dan hasil kegiatan setelah kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan. Selanjutnya, langkah hasil analisis pada tabel penolong *wilcoxon match pair test* terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna dapat dijelaskan dan diuraikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda X _{B1} - X _{A1}	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	5	6	1	3,5	+3,5	0
2	6	7	1	3,5	+3,5	0
3	3	7	4	19,5	+19,5	0
4	6	8	2	10	+10	0
5	5	7	2	10	+10	0
6	5	7	2	10	+10	0
7	5	8	3	16	+16	0
8	7	8	1	3,5	+3,5	0
9	4	6	2	10	+10	0
10	5	7	2	10	+10	0
11	4	7	3	16	+16	0
12	5	7	2	10	+10	0
13	4	8	4	19,5	+19,5	0
14	5	8	3	16	+16	0
15	4	7	3	16	+16	0
16	7	8	1	3,5	+3,5	0
17	5	6	1	3,5	+3,5	0
18	7	8	1	3,5	+3,5	0
19	4	6	2	10	+10	0
20	3	6	3	16	+16	0
Jumlah					T+ = 72,75	T- = 0

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berkaitan dengan tabel di atas, dapat diketahui dan dibuktikan bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. Menurut Sugiyono (2012:136) bahwa untuk menentukan T_{hitung} diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) yaitu n : jumlah sampel adalah 20, dan α : taraf signifikansi 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis untuk uji *Wilcoxon* yaitu 52. Kesimpulannya bahwa untuk menghitung jumlah angka yang telah diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Maka, rata-rata skor pada *pre test* adalah 5,05 dan rata-rata skor pada *post test* adalah 7,10.

Hasil analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik non parametrik dengan rumus uji jenjang *wilcoxon* karena data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan berbentuk ordinal serta jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu < 30 sampel. Berkaitan hasil *wilcoxon* diperoleh $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 52$. Maka, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima yang dinyatakan bahwa model pembelajaran konstruktivistik berpengaruh secara signifikan kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak yang diterapkan oleh peneliti yang menggunakan kegiatan kolase dengan bahan kapas warna mendukung anak dalam membangun pengetahuan yang baru dipahami di lingkungannya dengan penyampaian yang menggunakan kegiatan serta alat permainan edukatif yang menarik perhatian anak serta menyenangkan dan aman digunakan agar anak mampu mengasah dan melatih kemampuan kognitif terutama kognitif dalam mengenal warna pada anak penting di kehidupan sehari-hari.

Tujuan proses kegiatan kolase dengan bahan kapas warna lebih berpusat pada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna. Ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan dalam proses kegiatan kolase menurut Willis, 2007 (dalam Beaty, 2013:275) menjelaskan bahwa semakin banyak cara mempelajari sesuatu, makin banyak lintasan ingatan terbangun di otak. Mengacu pada pendapat (Willis, 2007) bahwa banyak cara yang dapat ditempuh anak untuk dapat mempelajari berbagai hal terutama dalam hal mengenal warna, anak permulaan dapat mengenal warna dan dengan seiring berjalannya proses belajar yang menyenangkan anak dapat mengelompokkan benda-benda sesuai warnanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Devi (2014)

menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dan didukung oleh para ahli serta hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh kegiatan kolase dengan bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak kelompok A sangat efektif dan hasil maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum kegiatan kolase dengan bahan kapas warna dan setelah kegiatan kolase dengan bahan kapas warna dapat diperoleh hasil uji jenjang penelitian yaitu $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 52$ ($0 < 52$). hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon diatas, maka terbukti bahwa kegiatan kolase dengan bahan kapas warna dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Bangkalan.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi guru sebagai berikut: 1) sebaiknya guru dapat menciptakan pembelajaran dengan bahan yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan. 2) guru diharapkan memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dengan bahan kapas warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Gunarti, Winda 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: DIVA.
- Pamadhi, Hajar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun. 2014 *tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Sujiono, Yuliana Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukardi, S. Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2012. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.